

# ANALISIS PENGGUNAAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN MAHASISWA DENGAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

## Analysis of the Use of Fintech in Improving Student Financial Inclusion with the Technology Acceptance Model (TAM) Method

Manorang Gultom<sup>1)</sup>, Rumintar J. H. Marpaung<sup>2)</sup>, Suanti<sup>3)</sup>  
Sistem Informasi<sup>1)</sup>, Manajemen<sup>2)</sup>, Akuntansi<sup>3)</sup> – Universitas Widya Dharma Pontianak  
[manoranggtm@gmail.com](mailto:manoranggtm@gmail.com)<sup>1)</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini menawarkan pendekatan integratif metode TAM untuk menganalisis bagaimana penggunaan OVO sebagai aplikasi fintech dapat meningkatkan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Widya Dharma Pontianak. Sehingga tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan OVO oleh mahasiswa, serta menganalisis kontribusi fintech dalam memperluas akses keuangan digital di lingkungan kampus. Penggunaan OVO yang dipersepsikan mudah dan bermanfaat secara signifikan meningkatkan sikap dan niat mahasiswa dalam menggunakan teknologi fintech yang berujung pada peningkatan inklusi keuangan. Oleh karena itu, pelaksanaan edukasi inklusi keuangan dan peningkatan kualitas layanan fintech sangat penting untuk mendorong inklusi keuangan di kalangan mahasiswa. Integrasi variabel-variabel pada metode TAM dengan inklusi keuangan sebagai faktor pendukung untuk analisis kuantitatif memperoleh hasil yaitu variabel perceived ease of use (PEOU) dan perceived usefulness (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap mahasiswa dalam menggunakan OVO. Sikap positif mahasiswa terhadap OVO berpengaruh signifikan terhadap niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. Niat perilaku penggunaan OVO yang tinggi berkontribusi positif terhadap tingkat inklusi keuangan mahasiswa. Sehingga faktor-faktor tersebut menjadi prediktor kuat dalam meningkatkan inklusi keuangan karena dapat menjelaskan 68% variasi inklusi keuangan mahasiswa.

*Kata kunci:* TAM, OVO, fintech, inklusi keuangan

### ABSTRACT

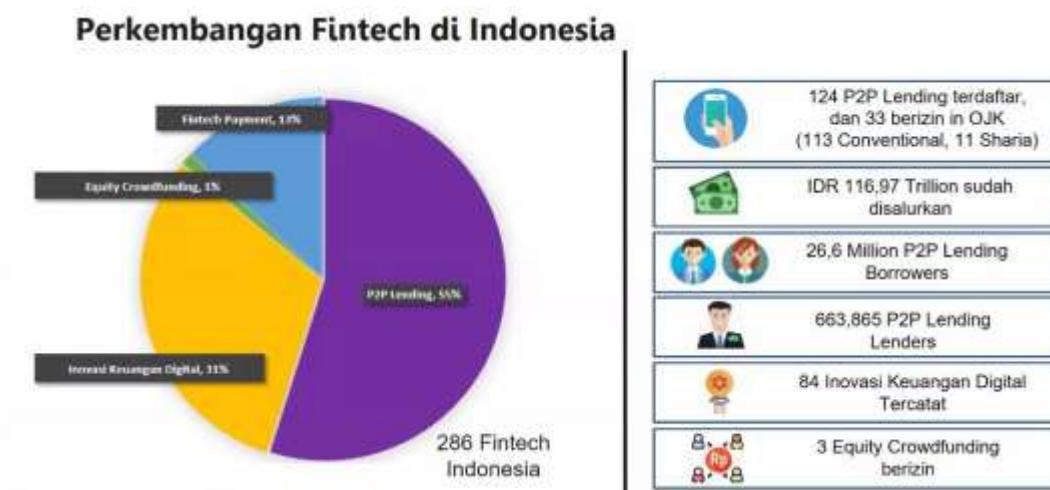
*This research offers an integrative approach of TAM method to analyse how the use of OVO as a fintech application can improve financial inclusion among students of Information Systems Study Program, Faculty of Information Technology, Widya Dharma University Pontianak. Thus, the objectives to be achieved are to identify the main factors that influence the acceptance and use of OVO by students, as well as to analyse the contribution of fintech in expanding digital financial access in the campus environment. The use of OVO which is perceived as easy and useful significantly increases students' attitudes and intentions in using fintech technology which leads to an increase in financial inclusion. Therefore, the implementation of financial inclusion education and improving the quality of fintech services are very important to encourage financial inclusion among students. The integration of variables in the TAM method with financial inclusion as a supporting factor for quantitative analysis obtained results, namely the variables of perceived ease of use (PEOU) and perceived usefulness (PU) have a positive and significant effect on students' attitudes towards using OVO. Students' positive attitude towards OVO has a significant effect on their intention to use the technology. High behavioural intention to use OVO contributes positively to the level of financial inclusion of students. Therefore, these factors become strong predictors in increasing financial inclusion because they can explain 68% of the variation in student financial inclusion.*

*Keywords:* TAM, OVO, fintech, financial inclusion

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi finansial (fintech) di Indonesia telah membawa perubahan besar dalam pola transaksi keuangan masyarakat. Salah satu pelaku utama dalam industri ini adalah OVO, yang dikenal sebagai platform pembayaran digital dengan fitur pembayaran berbasis QR Code, layanan pinjaman mikro, dan pengelolaan keuangan digital. OVO berperan penting dalam membangun ekosistem keuangan digital yang inklusif, terutama dengan kemampuannya menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh layanan perbankan konvensional.

Melalui kemudahan transaksi, digitalisasi pengelolaan keuangan, dan dukungan pada pertumbuhan e-commerce, OVO telah mendorong peningkatan inklusi keuangan di berbagai lapisan masyarakat, termasuk mahasiswa yang membutuhkan akses keuangan yang cepat, praktis, dan aman (Sari & Huda, 2025).



Gambar 1. Perkembangan Fintech di Indonesia (Dewi, 2020)

Untuk memahami faktor yang memengaruhi penggunaan fintech, khususnya OVO, di kalangan mahasiswa, pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) menjadi sangat relevan. TAM merupakan metode yang banyak digunakan untuk menganalisis perilaku dan sikap seseorang dalam menerima serta menggunakan teknologi baru. Dalam konteks penggunaan OVO, variabel seperti perceived usefulness (kegunaan yang dirasakan) dan perceived ease of use (kemudahan penggunaan) terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat dan intensi mahasiswa dalam menggunakan aplikasi dompet digital. Dengan menggunakan TAM, penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mendorong adopsi OVO di kalangan mahasiswa, serta memberikan gambaran mengenai bagaimana persepsi dan sikap mereka dalam memanfaatkan layanan fintech untuk kebutuhan keuangan sehari-hari (Prakosa & Sumantika, 2020).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan OVO sebagai sebuah fintech, seperti kemudahan transaksi, cakupan layanan, dan penawaran promosi yang menarik bagi mahasiswa. Namun, sebagian besar penelitian masih

berfokus pada aspek perilaku konsumen secara umum atau membandingkan OVO dengan dompet digital lain seperti GoPay. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menggunakan pendekatan deskriptif atau kualitatif tanpa mengintegrasikan metode tertentu secara komprehensif untuk menganalisis penerimaan teknologi di segmen mahasiswa (Tjiptabudi, 2020) (Tjiptabudi, 2021). Gap penelitian ini terletak pada kurangnya kajian mendalam yang secara spesifik mengorelasikan penggunaan OVO dengan peningkatan inklusi keuangan mahasiswa menggunakan pendekatan TAM sebagai kerangka analisis utama (Arafa, 2021).

Penelitian ini menawarkan novelty dengan mengintegrasikan metode TAM untuk menganalisis bagaimana penggunaan OVO dapat meningkatkan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Widya Dharma Pontianak. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan OVO oleh mahasiswa, serta menganalisis kontribusi fintech dalam memperluas akses keuangan digital di lingkungan kampus. Hasil penelitian diharapkan dapat

memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model penerimaan teknologi di sektor keuangan, serta menjadi referensi praktis bagi pengembangan strategi bisnis dan kebijakan inklusi keuangan di era digital.

## Metode

Penelitian ini menerapkan mix method antara metode penelitian kualitatif deskriptif dan metode kuantitatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih dalam penelitian ini untuk memahami peran fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan, sedangkan untuk menganalisis faktor-faktor utama yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan OVO oleh diterapkan metode kuantitatif dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM).

TAM dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 sebagai adaptasi dari Theory of Reasoned Action (TRA). TAM berfokus pada hubungan sebab-akibat antara keyakinan pengguna terhadap teknologi (manfaat dan kemudahan) dengan sikap, niat, dan penggunaan aktual teknologi tersebut (Pratama et al, 2022). Metode ini dirancang untuk memprediksi penerimaan teknologi berbasis dua konstruk utama:

### 1. Perceived usefulness

Merupakan tingkat kepercayaan pengguna bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja atau produktivitas. Contoh: keyakinan mahasiswa bahwa OVO mempercepat transaksi keuangan (Mayjeksen & Pibriana, 2020) (Pratama et al, 2022).

### 2. Perceived ease of use

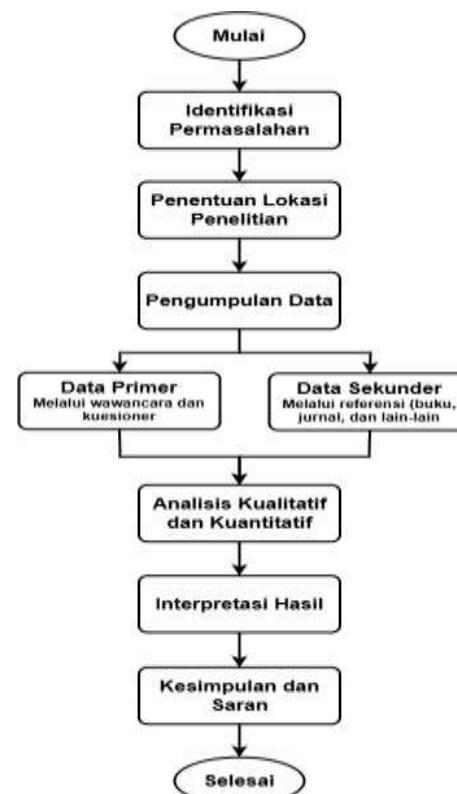
Mengacu pada keyakinan pengguna bahwa teknologi tidak memerlukan usaha kompleks untuk dioperasikan. Misalnya, kemudahan antarmuka OVO dalam pembayaran QR (Susanto & Jimad, 2019)

Kedua konstruk tersebut secara langsung memengaruhi attitude toward use, yang kemudian membentuk behavioral intention to use dan inklusi keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa TAM efektif digunakan untuk menganalisis adopsi layanan keuangan digital. Misalnya pada fintech, promosi dan keamanan transaksi sering menjadi variabel eksternal yang memperkuat pengaruh perceived usefulness (Pratama et al, 2022). Adapun Relevansi TAM untuk penelitian fintech dan inklusi keuangan yakni dapat membantu mengidentifikasi:

1. Faktor psikologis (misalnya kepercayaan terhadap keamanan OVO).
2. Faktor teknis (misalnya integrasi OVO dengan platform e-commerce).
3. Dampak sosial (misalnya rekomendasi teman sebaya).

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari hingga April 2025 berlokasi di Universitas Widya Dharma Pontianak dan yang menjadi subjek penelitian adalah para mahasiswa Prodi Sistem Informasi dengan sampel sebanyak 120 orang. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang berarti berdasarkan kriteria tertentu yaitu sampel tersebut telah menggunakan OVO. Adapun alur tahapan penelitian ini disajikan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur tahapan penelitian

Alur tahapan penelitiannya:

1. Pada tahap ini, dilakukan pengamatan langsung terhadap beberapa orang mahasiswa sebagai subjek penelitian dengan berfokus tentang pemanfaatan fintech. Hal ini untuk menentukan tujuan penelitian serta merumuskan permasalahan yang ada. Selanjutnya, dilakukan kajian literatur sebagai pendukung pelaksanaan penelitian. Setelah sumber permasalahan berhasil diidentifikasi, rumusan masalah penelitian dapat disusun. Kemudian, tujuan penelitian ditetapkan agar proses penelitian memiliki arah yang jelas.
2. Penelitian ini dilakukan pada Universitas Widya Dharma Pontianak dengan durasi selama tiga bulan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang telah memanfaatkan OVO sebagai fintech dalam transaksi keuangan dengan jumlah sampel sebanyak 120 orang.

3. Pengumpulan data
  - a. Data primer, diperoleh langsung dari mahasiswa yang mencakup informasi umum mengenai jenis fintech yang telah dimanfaatkan, serta kendala dan keuntungan menggunakannya.
  - b. Data sekunder, diperoleh dari sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang sedang diteliti melalui proses studi pustaka.
4. Analisis data, dengan menggunakan dua pendekatan yaitu:

a. Analisis kualitatif dekriptif

Diawali dengan tahap reduksi data yang merupakan proses pemilihan dan pemfokusan yang bertujuan menyederhanakan, mengabstraksi, serta mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini tidak selalu berarti mengubah data menjadi bentuk kuantitatif. Metode reduksi data meliputi: a) seleksi data secara ketat; b) membuat ringkasan atau uraian singkat; c) mengelompokkan data ke dalam pola-pola yang lebih luas.

Tahap selanjutnya yaitu tahap penyajian data yang merupakan proses pengorganisasian informasi dalam bentuk narasi yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Informasi tersebut disusun secara logis dan sistematis dalam kalimat-kalimat yang memudahkan pemahaman terhadap berbagai peristiwa serta membantu peneliti mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut. Selain narasi, data juga dapat disajikan dalam bentuk matriks, gambar, skema, diagram jaringan terkait aktivitas, atau tabel pendukung yang bertujuan mengatur informasi secara terstruktur.

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dapat dilakukan setelah seluruh data terkumpul dan harus melalui proses verifikasi agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan kuat. Pengulangan analisis diperlukan untuk memperkuat temuan dan membantu peneliti menelusuri kembali data, sehingga muncul pemikiran baru saat menulis penyajian data dengan merujuk pada catatan lapangan.

b. Analisis kuantitatif

Analisis data kuantitatif menggunakan regresi linear terhadap faktor-faktor dalam TAM untuk memahami penerimaan atau penggunaan OVO di kalangan mahasiswa dilakukan dengan menguji pengaruh variabel-variabel TAM seperti perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward use, behavioral intention dan inklusi keuangan.

Berdasarkan analisis kualitatif deskriptif, fintech seperti OVO berperan krusial dalam meningkatkan akses keuangan mahasiswa melalui:

1. Digitalisasi transaksi non-tunai yang memudahkan pembayaran kuliah, belanja kebutuhan kampus, dan pengelolaan keuangan pribadi.
2. Layanan mikrofinansial (misal: pinjaman cepat untuk biaya mendesak) yang tidak memerlukan agunan fisik (Rustan, 2025)
3. Integrasi dengan ekosistem kampus melalui kemitraan dengan penyedia layanan pendidikan untuk pembayaran SPP digital (Diwangsa & Sari, 2024).

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa 77.5% mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jambi telah menggunakan fintech sebagai alat transaksi utama, dengan peningkatan akses ke produk investasi ritel (17%) dan asuransi mikro (9%). Namun, tantangan seperti kesenjangan infrastruktur digital (23% mahasiswa di daerah terpencil masih bergantung pada bank konvensional) dan inklusi keuangan terbatas (hanya 41% memahami risiko pinjaman online) menjadi penghambat optimasi fintech (Liska et al, 2022).

Hasil penelitian kualitatif deskriptif menunjukkan bahwa fintech, khususnya platform seperti OVO, memiliki peran strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa. Fintech memperluas akses layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau oleh mahasiswa, terutama yang belum memiliki rekening bank atau akses ke lembaga keuangan formal. Dengan kemudahan transaksi digital, mahasiswa dapat melakukan pembayaran, transfer dana, dan pengelolaan keuangan secara praktis dan efisien tanpa harus datang ke bank fisik (Indriani, 2022).

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa fintech memberikan solusi atas keterbatasan infrastruktur perbankan konvensional dan mengatasi hambatan geografis, terutama bagi mahasiswa yang berada di daerah dengan akses perbankan terbatas. Layanan seperti pembayaran digital, pinjaman mikro (peer-to-peer lending), investasi online, dan asuransi digital yang dihadirkan fintech telah membantu memperluas inklusi keuangan secara signifikan (Rustan, 2025).

Mahasiswa menjadi lebih mudah mengakses produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mendorong peningkatan inklusi dan kesadaran finansial. Namun, tantangan yang ditemukan juga cukup signifikan, seperti rendahnya inklusi keuangan di kalangan mahasiswa yang dapat membatasi pemanfaatan fintech secara optimal. Selain itu, infrastruktur digital yang belum merata di beberapa wilayah kampus juga menjadi kendala utama. Keamanan data dan transaksi menjadi perhatian, meskipun

majoritas mahasiswa menerima risiko tersebut sebagai konsekuensi dari kemudahan penggunaan fintech. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan pelaku industri fintech untuk mengatasi hambatan tersebut melalui regulasi yang ketat, edukasi keuangan yang lebih luas, dan pengembangan infrastruktur digital yang merata. Dengan demikian, fintech tidak hanya berperan sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai instrumen edukasi dan pemberdayaan keuangan mahasiswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan inklusi keuangan secara berkelanjutan di kalangan generasi muda. Secara keseluruhan, hasil analisis kualitatif deskriptif ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa fintech merupakan katalis utama dalam memperluas akses keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia, khususnya di segmen mahasiswa yang merupakan kelompok usia produktif dan berpotensi menjadi pengguna teknologi finansial yang aktif di masa depan (Sari & Huda, 2025). Analisis kuantitatif dilakukan berdasarkan hasil kuesioner yang disusun dengan skala Likert 1-5 untuk mengukur variabel TAM (perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward using, behavioral intention to use) dan inklusi keuangan. Analisis data regresi linear berganda dan uji validitas serta reliabilitas menggunakan SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut:

1. Perceived ease of use (PEOU) berpengaruh positif signifikan terhadap attitude toward using ( $\beta=0.45$ ,  $p<0.01$ ).
2. Perceived usefulness (PU) berpengaruh positif signifikan terhadap attitude toward using ( $\beta=0.50$ ,  $p<0.01$ ).
3. Attitude toward using berpengaruh positif signifikan terhadap behavioral intention to use ( $\beta=0.60$ ,  $p<0.01$ ).
4. behavioral intention to use berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan ( $\beta=0.55$ ,  $p<0.01$ ).
5. Metode TAM bersama inklusi keuangan mampu menjelaskan 68% variabilitas inklusi keuangan mahasiswa ( $R^2=0.68$ ).

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan penggunaan fintech berkontribusi signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan mahasiswa (Maab, 2024). Persepsi kemudahan dan manfaat fintech menjadi faktor kunci dalam membentuk sikap dan niat penggunaan yang pada akhirnya meningkatkan inklusi keuangan.

1. Pengaruh perceived ease of use (PEOU) terhadap attitude toward using  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceived ease of use (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap mahasiswa dalam menggunakan fintech. Hal ini berarti semakin mudah mahasiswa merasakan penggunaan aplikasi fintech, maka semakin positif pula

sikap mereka terhadap teknologi tersebut. Temuan ini sejalan dengan teori TAM yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor utama yang membentuk sikap pengguna terhadap teknologi baru. Dalam konteks mahasiswa yang umumnya melek teknologi, kemudahan akses dan navigasi OVO sebagai aplikasi fintech menjadi kunci utama agar nyaman dan terdorong untuk menggunakan secara rutin.

2. Pengaruh perceived usefulness (PU) terhadap attitude toward using

Persepsi perceived usefulness (PU) juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap sikap mahasiswa. Artinya, apabila mahasiswa merasa bahwa fintech memberikan manfaat nyata seperti kemudahan dalam transaksi keuangan, pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan akses layanan keuangan yang cepat, maka sikap mereka terhadap penggunaan fintech menjadi lebih positif. Temuan ini memperkuat konsep TAM yang menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan pengguna sangat menentukan penerimaan teknologi. Oleh karena itu, OVO selaku penyedia layanan fintech harus terus meningkatkan fitur dan manfaat yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa agar semakin diterima.

3. Pengaruh attitude toward using terhadap behavioral intention to use

Sikap positif mahasiswa terhadap OVO berpengaruh signifikan terhadap niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. Ini menunjukkan bahwa sikap yang baik merupakan prediktor kuat bagi niat perilaku penggunaan fintech. Dengan kata lain, ketika mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap kemudahan dan manfaat OVO sebagai fintech, mahasiswa cenderung berniat untuk menggunakan layanan tersebut secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip TAM yang menempatkan sikap sebagai mediator penting antara persepsi pengguna dan niat penggunaan teknologi.

4. Pengaruh behavioral intention to use terhadap inklusi keuangan

Niat perilaku penggunaan fintech yang tinggi berkontribusi positif terhadap tingkat inklusi keuangan mahasiswa. Artinya, semakin besar niat mahasiswa untuk menggunakan OVO, semakin tinggi pula akses dan partisipasi mereka dalam layanan keuangan digital. Hal ini menunjukkan bahwa niat penggunaan teknologi bukan hanya sekadar keinginan, tetapi juga berimplikasi pada perilaku nyata yang mendorong inklusi keuangan. Penemuan ini mendukung peran fintech sebagai alat penting dalam memperluas akses keuangan bagi mahasiswa yang selama ini mungkin mengalami keterbatasan akses layanan keuangan konvensional.

Penelitian sebelumnya umumnya menguji pengaruh langsung fintech dan inklusi keuangan terhadap inklusi keuangan tanpa memasukkan variabel attitude toward using dan behavioral intention to use sebagai mediator (Farhansyah & Amna, 2025). Penelitian ini menambahkan kedua variabel tersebut untuk menjadi jembatan penting dalam metode TAM, sehingga memberikan insight lebih mendalam tentang proses psikologis yang mempengaruhi inklusi keuangan melalui fintech.

5. Kontribusi metode TAM dan inklusi keuangan terhadap variasi inklusi keuangan

Metode TAM yang dikombinasikan dengan inklusi keuangan mampu menjelaskan 68% variasi inklusi keuangan mahasiswa, menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam metode TAM bersama dengan tingkat inklusi keuangan merupakan prediktor kuat dalam meningkatkan inklusi keuangan. Inklusi keuangan berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan OVO sebagai aplikasi fintech secara optimal. Dengan demikian, selain meningkatkan aspek kemudahan dan manfaat teknologi, peningkatan inklusi keuangan juga sangat penting untuk mendorong penggunaan fintech yang efektif dan inklusif.

Penelitian terdahulu melaporkan nilai R<sup>2</sup> atau kontribusi variabel fintech dan inklusi keuangan terhadap inklusi keuangan berkisar antara 46,5% sampai 76,8% (Farhansyah & Amna, 2025). Penelitian ini memperoleh nilai 68% menunjukkan konsistensi sekaligus memberikan bukti kuat bahwa metode TAM yang dikombinasikan dengan inklusi keuangan mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas inklusi keuangan mahasiswa. Hal ini menegaskan relevansi metode TAM dalam konteks fintech dan inklusi keuangan.

Fokus pada TAM sebagai kerangka analisis sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengaruh inklusi keuangan dan fintech secara umum terhadap inklusi keuangan menggunakan model regresi sederhana atau berganda tanpa mengintegrasikan kerangka teoritis yang mendalam seperti TAM (Maab, 2024). Penelitian ini mengisi gap ini dengan menggunakan TAM untuk mengkaji secara kuantitatif bagaimana perceived ease of use (PEOU) dan perceived usefulness (PU) fintech memengaruhi sikap dan niat penggunaan, yang kemudian berdampak pada inklusi keuangan mahasiswa. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang mekanisme penerimaan fintech, bukan hanya hubungan langsung variabel.

Walaupun inklusi keuangan sudah banyak diteliti sebagai faktor penting dalam inklusi keuangan (Diwangsa & Sari,

2024), penelitian ini menggabungkan inklusi keuangan dengan TAM untuk melihat kontribusinya dalam konteks penerimaan fintech. Hal ini memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga dapat memperkuat persepsi kemudahan dan manfaat fintech yang mempengaruhi sikap dan niat penggunaan (Pamungkas, 2023).

### Simpulan Dan Saran

Penggunaan OVO sebagai aplikasi fintech yang dipersepsikan mudah dan bermanfaat secara signifikan meningkatkan sikap dan niat mahasiswa dalam menggunakan teknologi tersebut, yang berujung pada peningkatan inklusi keuangan. Oleh karena itu, pengembangan edukasi inklusi keuangan dan peningkatan kualitas layanan fintech sangat penting untuk mendorong inklusi keuangan di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini menggabungkan variabel TAM dengan inklusi keuangan sebagai faktor pendukung untuk analisis kuantitatif. Hasilnya perceived ease of use (PEOU) dan perceived usefulness (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap mahasiswa dalam menggunakan fintech. Sikap positif mahasiswa terhadap OVO berpengaruh signifikan terhadap niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. Niat perilaku penggunaan fintech yang tinggi berkontribusi positif terhadap tingkat inklusi keuangan mahasiswa.

Faktor-faktor dalam metode TAM yang dikombinasikan dengan inklusi keuangan merupakan prediktor kuat dalam meningkatkan inklusi keuangan karena dapat menjelaskan 68% variasi inklusi keuangan mahasiswa.

### Pustaka Acuan

- Arafa, N.J. (2021). Perilaku Generasi X Dan Y Dalam Pemanfaatan Payment Gateway Pada Ovo Perspektif Masahah (Studi Kasus di Tenggarong, Kalimantan Timur). Skripsi. Surabaya: Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Diwangsa, J.J., & Sari, M.M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan pada Mahasiswa Universitas Raharja. Indonesian Journal Accounting (IJAcc), 5(1). hal.39-42.
- Farhansyah, I., & Amna, L.S., (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi) 11(2). hal. 723-735.  
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3829>.

- Indriani. (2022). Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Pada Bank Mega Syariah Makassar. Skripsi. Makassar: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Liska, R., Machpuдин, A., Khaza, M.A.M.H., Ratnawati, R.T.S., & Wediawati, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)* 11(04), hal. 1034-1043.
- Mayjeksen, A., & Pibriana, D. (2020). Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Pengguna Terhadap Penggunaan Aplikasi Belanja Online XYZ. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi* 7 (3). hal. 580-592.
- Pamungkas, R.P. (2023). Analisis Literasi Keuangan Dalam Kerangka Technology Acceptance Model (Studi Kasus Penggunaan Ulang Paylater Mahasiswa S1 Universitas Jambi). Skripsi. Jambi: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi.
- Prakosa, A., & Sumantika, A. (2020). Analisis Technology Acceptance Model Pada Pengguna Dompet Digital di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Manajemen* 10(2). hal. 137-146.
- Pratama, A., Wulandari, S.Z., & Indyastuti, D.L. (2022). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penggunaan Aplikasi PLN Daily (Studi Empiris Pada Pegawai PLN UP3 Tegal). INOBIS: *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen* Indonesia 05 (03). Hal. 355-368.
- Rustan, D.M. (2025). Peran Financial Technology (FinTech) dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains* 8 (1). Hal. 928-936.
- Sari, Z.P., & Huda, N. (2025). Analisis Peran Fintech dalam Mendorong Inovasi Keuangan Modern: Studi Kasus pada OVO di Indonesia pada Tahun 2024. *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 5(1). Hal. 449-456.
- Susanto, E., & Jimad, N. (2019). Pengaruh Persepsi Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan E-Filling. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* V(1). Hal. 104-124.
- Tjiptabudi, F.M.H. (2020). Pengukuran Tingkat Kesiapan Aparatur dan Masyarakat Kelurahan Oebufu Dalam Penerapan Pemerintahan Digital Melayani. *Jurnal Sains Komputer dan Teknologi Informasi* 2 (2). Hal. 12-21.
- Tjiptabudi, F.M.H. (2021). Analisis Kekayaan Media Dan Kegunaan Sistem Layanan Aspirasi Dan Informasi. *Jurnal Sains Komputer Dan Teknologi Informasi* 3 (2). Hal. 18-28.
- Wardanu, A.P., Oktaviani, F.N., Puspasari, S.A., & Siswanto, E. (2025). Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Pada Penggunaan E-Wallet Pada Mahasiswa S2 Univeristas Negeri Malang). *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting* 6(2). hal. 611-618.